

PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN NILAI

Abdul Wahhab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

M. Aspiya, M. Irzal Ghifari, Rahmat, M. Zainal Ilmi

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Abstract

Values education is an important part of the educational process, aimed at shaping the character, morals and personality of learners. In its implementation, various appropriate approaches are required so that the values taught can be understood, internalised and put into practice. This article discusses various approaches to values education, such as the values instillation approach, moral development, values clarification, values analysis and action learning. Each approach has its own characteristics that can be adapted to the needs of learners and the learning context. Furthermore, the success of values education is also influenced by the synergy between the family, school and community environments, as well as the ability to adapt to changing times and technology. With the right, integrated approach, values education is expected to produce individuals of good character, high ethical standards and a sense of responsibility in social life.

Keywords: values education, learning approaches, character, morality, internalisation of values

Abstrak

Pendidikan nilai merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Dalam pelaksanaannya, diperlukan berbagai pendekatan yang tepat agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan secara nyata. Artikel ini membahas berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai, seperti pendekatan penanaman nilai, perkembangan moral, klarifikasi nilai, analisis nilai, dan pembelajaran beraksi. Setiap pendekatan memiliki karakteristik tersendiri yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks pembelajaran. Selain itu, keberhasilan pendidikan nilai juga dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dengan pendekatan yang tepat dan terpadu, pendidikan nilai diharapkan mampu menghasilkan individu yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Kata kunci: pendidikan nilai, pendekatan pembelajaran, karakter, moral, internalisasi nilai

Pendahuluan

Pendekatan dalam pendidikan nilai merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembentukan karakter individu, khususnya dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang menjadi landasan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dalam membentuk generasi yang berintegritas semakin besar, sehingga pendekatan yang tepat dalam pendidikan nilai menjadi sangat penting untuk dikaji dan diterapkan secara efektif.

Pendidikan nilai pada dasarnya bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber dari agama, budaya, norma sosial, maupun prinsip universal kemanusiaan. Namun, proses internalisasi nilai tidak dapat dilakukan secara instan atau hanya melalui penyampaian teori semata. Diperlukan pendekatan yang sistematis, kontekstual, dan berkesinambungan agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

Berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai telah dikembangkan oleh para ahli, masing-masing dengan karakteristik dan keunggulannya sendiri. Pendekatan tersebut antara lain pendekatan penanaman nilai (*inculcation*), pendekatan perkembangan moral (*moral development*), pendekatan analisis nilai (*values analysis*), pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification*), serta pendekatan pembelajaran beraksi (*action learning*). Setiap pendekatan memiliki cara yang berbeda dalam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai, mulai dari penanaman langsung oleh pendidik hingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai yang dihadapi.

Dalam praktiknya, penerapan pendekatan pendidikan nilai tidak dapat dilakukan secara tunggal atau terpisah dari konteks kehidupan peserta didik. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembentukan nilai. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus bersifat holistik dan integratif, menggabungkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan nilai tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga mendorong tindakan nyata yang mencerminkan nilai tersebut.

Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi turut memengaruhi cara pandang dan sistem nilai generasi muda. Informasi yang begitu mudah diakses dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter. Dalam

situasi ini, pendekatan pendidikan nilai perlu disesuaikan dengan dinamika zaman, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sekaligus membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan selektif terhadap berbagai pengaruh eksternal. Hal ini menjadi penting agar peserta didik mampu mempertahankan nilai-nilai luhur di tengah arus perubahan yang cepat.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai menjadi kunci dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan relevan. Pendekatan yang tepat tidak hanya akan membantu peserta didik memahami nilai secara konseptual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan komitmen untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian mengenai pendekatan dalam pendidikan nilai perlu terus dikembangkan guna mendukung terciptanya generasi yang berakarakter, beretika, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan nilai

Pengertian Pendidikan Nilai adalah sesuatu yang dianggap penting, berharga, dan menjadi pedoman hidup bagi seseorang maupun kelompok. Nilai berfungsi sebagai dasar dalam menentukan sikap, pilihan, dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai bersifat abstrak, artinya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diketahui melalui perilaku dan tindakan seseorang. Nilai terbentuk dari berbagai faktor, seperti pengalaman hidup, lingkungan sosial, budaya, serta keyakinan yang dianut. Para ahli mendefinisikan nilai sebagai: Keyakinan (belief) yang menjadi dasar seseorang dalam bertindak. Standar atau kriteria untuk menilai sesuatu, seperti baik-buruk dan benar-salah, konsepsi tentang hal yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan hidup seseorang.

Ciri-ciri Nilai memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu: 1) Mengandung unsur pemikiran (kognitif) dan perasaan (emosi) 2) Menjadi pedoman dalam memilih dan menentukan Tindakan, 3) Bersifat penting dan berpengaruh terhadap perilaku manusia

Jenis-jenis Nilai. Nilai dibedakan menjadi dua kelompok utama: 1) Nilai Nurani (Values of Being). Nilai yang berasal dari dalam diri manusia dan membentuk karakter pribadi, seperti: Kejujuran, Disiplin, Keberanian, Tanggung jawab b. Nilai Memberi (Values of Giving). 2) Nilai yang berkaitan dengan hubungan sosial dan diwujudkan dalam tindakan terhadap orang lseperti: Kasih sayang, Keadilan, Keramahan Kepedulian.

Batang Tubuh Nilai Batang tubuh nilai merupakan kajian filosofis tentang nilai yang terdiri dari tiga aspek utama: Ontologi Nilai (Hakikat Nilai). Ontologi membahas tentang hakikat atau esensi nilai. Nilai dipahami sebagai keyakinan atau rujukan yang digunakan manusia dalam menentukan pilihan hidup.

Nilai memiliki sifat: Abstrak, Berkaitan dengan moral dan etika dan Menjadi dasar dalam bertindakb. Epistemologi Nilai (Cara Mengetahui Nilai). Epistemologi membahas bagaimana manusia memperoleh dan memahami nilai, dan Aksiologi Nilai (Kegunaan Nilai). Aksiologi membahas tentang manfaat dan penerapan nilai dalam kehidupan.

Fungsi nilai antara lain: Menentukan cara hidup manusia, Membentuk perilaku dan kepribadian, Membantu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

Pendidikan nilai adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami, menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentu. Nilai merupakan konsep yang memiliki beragam pengertian menurut para ahli. Perbedaan definisi tersebut muncul karena setiap pakar memandang nilai berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis yang berbeda. Oleh sebab itu, keberagaman makna nilai dipandang sebagai kekayaan kajian ilmiah, bukan sebagai pertentangan pendapat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai harga atau sesuatu yang dianggap berharga. Secara umum, nilai dapat dipahami sebagai penghargaan atau keyakinan seseorang maupun kelompok terhadap sesuatu, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Nilai berkaitan erat dengan sistem keyakinan, budaya, norma, dan pengalaman hidup manusia.

Menurut Endang Sumantri, nilai merupakan ide atau konsep yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang. Nilai juga dipahami sebagai standar dalam menentukan sikap, tindakan, dan pilihan hidup. Sejalan dengan itu, Milton Rokeach menjelaskan bahwa nilai adalah suatu keyakinan mengenai apa yang dianggap pantas atau tidak pantas dilakukan, serta apa yang dinilai berharga dalam kehidupan.

Kosasih Djahiri menegaskan bahwa nilai merupakan keyakinan yang telah melekat pada diri seseorang dan menjadi pedoman dalam bertindak. Dengan demikian, nilai berfungsi sebagai dasar dalam menentukan perilaku, keputusan, dan kehendak individu.

Beberapa ahli lainnya juga memberikan definisi yang berbeda. Gordon Allport menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang mendorong seseorang bertindak berdasarkan pilihannya. Kupperman memandang nilai sebagai pedoman normatif yang memengaruhi manusia dalam memilih tindakan. Sementara itu, Kluckhohn menjelaskan bahwa nilai merupakan konsepsi mengenai sesuatu yang diinginkan dan memengaruhi tujuan serta cara bertindak seseorang maupun kelompok.

Secara umum, nilai memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, nilai bersifat abstrak dan lahir dari pengalaman manusia. Kedua, nilai mengandung unsur emosional yang memengaruhi sikap dan perilaku. Ketiga, nilai menjadi dasar dalam menentukan tujuan dan pilihan hidup. Keempat, nilai memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan manusia.

Nilai juga dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai memberi (*values of giving*). Nilai nurani merupakan nilai yang berkembang dalam diri seseorang, seperti kejujuran, keberanian, disiplin, dan tanggung jawab. Adapun nilai memberi adalah nilai yang diwujudkan dalam hubungan sosial, seperti kasih sayang, keadilan, kesetiaan, sikap hormat, dan kemurahan hati.

Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Salah satu pendekatan penting dalam pendidikan nilai adalah keteladanan. Guru, orang tua, maupun tokoh masyarakat berperan sebagai figur yang mencerminkan perilaku positif di hadapan peserta didik. Nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab lebih mudah diserap ketika ditampilkan dalam praktik nyata dibandingkan hanya disampaikan secara verbal. Misalnya, seorang guru yang datang tepat waktu dan konsisten menepati janji secara tidak langsung menanamkan nilai disiplin pada peserta didik. Dengan demikian, keteladanan menjadi fondasi utama dalam proses internalisasi nilai. Selain keteladanan, pendekatan melalui pembiasaan dan dialog nilai juga memegang peranan penting. Pembiasaan dilakukan dengan menciptakan rutinitas positif, seperti budaya salam, doa bersama sebelum belajar, atau kerja bakti di sekolah, sehingga nilai-nilai moral tertanam secara berulang dan konsisten. Sementara itu, dialog nilai memberi ruang bagi peserta didik untuk mendiskusikan, mempertanyakan, dan memahami makna suatu nilai. Misalnya, ketika membahas isu kejujuran dalam ujian, guru dapat mengajak siswa berdialog mengenai konsekuensi jangka panjang dari sikap tidak jujur, sehingga peserta didik tidak hanya tahu apa yang benar tetapi juga menghayati alasan di baliknya. Pendekatan lain yang tak kalah penting adalah klarifikasi nilai dan integrasi nilai dalam kurikulum. Klarifikasi nilai membantu peserta didik menilai, memilih, dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip moral yang diyakini. Sementara integrasi nilai dalam kurikulum memungkinkan nilai-nilai tersebut dipadukan dengan mata

pelajaran, seperti sikap peduli lingkungan dalam pelajaran IPA atau nilai toleransi dalam pelajaran PPKn. Dengan cara ini, pendidikan nilai tidak berdiri sendiri, tetapi menyatu dengan keseluruhan proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penerapan pendekatan Pendidikan nilai dalam pembelajaran

Menurut Superka, terdapat beberapa pendekatan dalam pendidikan nilai yang digunakan untuk membentuk sikap, moral, dan karakter peserta didik. Pendekatan tersebut meliputi:

Pendekatan Penanaman Nilai (Inculcation Approach)

Pendekatan penanaman nilai menekankan pada proses penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar mereka menerima dan menerapkan nilai yang dianggap baik oleh masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan mengubah nilai yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Metode pembelajaran yang digunakan antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, serta bermain peran. Pendekatan ini bersifat tradisional karena guru memiliki peran dominan dalam menentukan nilai yang harus dimiliki siswa.

Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif (Cognitive Moral Development Approach)

Pendekatan ini berfokus pada perkembangan kemampuan berpikir moral peserta didik. Siswa didorong untuk aktif berpikir, mempertimbangkan persoalan moral, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis dan bertanggung jawab. Tujuan utama pendekatan ini adalah membantu siswa mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dan mampu menjelaskan alasan atas pilihan moral yang diambil. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan diskusi moral.

Pendekatan Analisis Nilai (Values Analysis Approach)

Pendekatan analisis nilai menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam berpikir logis dan ilmiah untuk menganalisis masalah sosial yang berkaitan dengan nilai moral. Berbeda dengan pendekatan perkembangan moral kognitif yang lebih berfokus pada dilema individu, pendekatan ini lebih menyoroti persoalan sosial di masyarakat. Tujuannya adalah melatih siswa menggunakan pemikiran rasional dan analitis dalam memahami serta merumuskan nilai-nilai moral. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelas, penelitian lapangan, studi pustaka, dan kerja kelompok.

Pendekatan Klarifikasi Nilai (Values Clarification Approach)

Pendekatan klarifikasi nilai bertujuan membantu siswa memahami, menyadari, dan mengidentifikasi nilai-nilai yang dimiliki diri sendiri maupun orang lain. Pendekatan

ini juga mendorong siswa untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur mengenai nilai yang diyakininya. Selain itu, siswa dilatih menggabungkan kemampuan berpikir rasional dengan kesadaran emosional dalam memahami perilaku dan perasaannya. Metode yang sering digunakan adalah dialog, diskusi kelompok, dan kegiatan menulis reflektif.

Pendekatan Pembelajaran Berbuat (Action Learning Approach)

Pendekatan pembelajaran berbuat menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk melakukan tindakan moral, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan pendekatan ini adalah membentuk siswa agar mampu menerapkan nilai moral dalam kehidupan nyata serta memahami perannya sebagai individu dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, siswa diajak berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan proses demokrasi sehingga nilai moral tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Nilai dalam Keterpaduan Pembelajaran Hasil belajar atau pengalaman belajar dari sebuah proses pembelajaran dapat berdampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung pengajaran dinamakan dampak 94 Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai instruksional (instructional effect) sedangkan dampak tidak langsung dari keterlibatan para peserta didik dalam berbagai kegiatan belajar yang khas yang dirancang oleh guru yang disebut dengan dampak pengiring dalam penilaian hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa seharusnya diukur dari semua ranah. Dengan penilaian seperti itu, maka akan tergambar sosok utuh peserta didik sebenarnya. Artinya, dalam menentukan keberhasilan peserta didik harus dinilai dari berbagai ranah, seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik). Seorang siswa yang menempuh ujian Matematika secara tertulis, sebenarnya peserta didik tersebut dinilai kemampuan penalarannya yaitu kemampuan mengerjakan soal-soal Matematika. Juga dinilai kemampuan budi pekertinya yaitu kemampuan melakukan kejujuran dengan tidak menyontek dan bertanya kepada teman dan hal ini disikapi karena perbuatan-perbuatan tersebut tidak baik. Disamping itu, dinilai kemampuan gerak-geriknya, yaitu kemampuan mengerjakan soal-soal ujian dengan tulisan yang teratur, rapi dan mudah dibaca.

Kesimpulan

Pendekatan dalam pendidikan nilai memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui berbagai pendekatan seperti penanaman nilai, perkembangan moral, klarifikasi nilai, analisis nilai, dan pembelajaran beraksi, proses internalisasi nilai dapat dilakukan secara lebih efektif dan bermakna. Setiap pendekatan menawarkan strategi yang berbeda, namun pada dasarnya bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penerapan pendekatan dalam pendidikan nilai sebaiknya dilakukan secara holistik, kontekstual, dan berkelanjutan dengan melibatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat serta penyesuaian terhadap perkembangan zaman, pendidikan nilai diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, moralitas, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Daftar Rujukan

- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Heryani, A., Br Sembiring, T., Fatmawati, E., Muhammadiyah, M. U., & Syakhrani, A. W. (2022). Discourse Postponing elections and extending the presidency: A study of political legality and the progress of Indonesia's democratic practice.
- Hifza, H., Antoni, A., Syakhrani, A. W., & Hartati, Z. (2020). The Multicultural Islamic Education Development Strategy on Educational Institutions. *Jurnal Iqra Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 158-170.
- Mubarak, H., Muntaqa, A. W., Abidin, A. M. A. Z., Sudrajat, D., & Syakhrani, A. W. (2022). THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 44-58.
- Muslimah, M., Hamdanah, H., Syakhrani, A. W., & Arliansyah, A. (2019). Stress and Resilience in Learning and Life in Islamic Boarding School: Solutions for Soft Approaches to Learning in Modern Times. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 421-433.
- Nugroho, B. S., Syakhrani, A. W., Hardiansyah, A., Pattiasina, P. J., & Pratiwi, E. Y. R. (2021). Learning Multimedia Management Strategy at Home During Learning from Home. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 621-631.
- Putra, P., & Aslan, A. (2020). AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat.